

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bowen (2018) mengatakan bahwa film merupakan serangkaian cerita yang dimuat menggunakan gambar bergerak yang dapat mengilustrasikan tindakan dalam kehidupan nyata. Salah satu jenis film adalah film dokumenter yaitu film non-fiksi naratif yang mendokumentasikan suatu peristiwa sesuai fakta. Film dokumenter berbeda dari jenis film lainnya karena sutradara harus mempunyai pemikiran *shooting* dan *editing* yang lebih rumit. Sutradara mempunyai waktu yang terbatas dan tidak mempunyai kuasa atas apa yang akan terjadi di depan kamera. (hlm. 20)

Dokumenter ini menceritakan mengenai kehidupan Mr. Wahid yaitu salah satu pengungsi yang ditempatkan oleh pemerintah di gedung ex kodim yang berlokasi di Daan Mogot. Mr. Wahid sudah tinggal di Indonesia selama 9 tahun demi menunggu surat dari United Nations Commission on Human Rights atau dikenal dengan sebutan UNHCR. Para pengungsi lainnya yang belum mendapatkan surat ditempatkan bersamaan dalam gedung tersebut.

Pada tahun 2019, warga menolak dengan adanya pengungsi di lingkungan tersebut karena mereka menganggap pemerintah tidak mendiskusikan bahwa pengungsi akan ditempatkan di dalam perumahan tempat warga tinggal. Para pengungsi tidak dapat bertindak apapun karena

permasalahan ini bukan tanggung jawab pemerintah, melainkan komisi hak asasi manusia PBB atau UNHCR. Mr. Wahid terus menekankan bahwa perlakuan UNHCR kepada pengungsi sangat tidak adil. Saat ini tujuan utama para pengungsi adalah bagaimana cara mereka dapat bertahan hidup dengan ketidakadilan ini di negara asing. Penulis akan melakukan riset yang mendalam mengenai konflik yang sedang terjadi agar dapat memvisualisasikan *needs and wants* subjek utama yaitu Mr. Wahid.

Melalui penjelasan Nichols (2010) mengenai jenis dokumenter, penulis memutuskan untuk menggunakan jenis dokumenter ekspositori untuk memvisualisasikan cerita. Nichols (2010) mengatakan bahwa ekspositori dapat digunakan untuk membahas suatu isu melalui narasi dan potongan gambar untuk memberikan perspektif dan argumentasi. (hlm 31). Griffith (1972) juga mengatakan bahwa sutradara mencakup seluruh hal dalam sebuah produksi. Sutradara harus memiliki visi akan apa yang ingin dibuat. (hlm 67). Khusus untuk jenis film dokumenter, Rabiger (2015) mengatakan bahwa sutradara harus mempunyai rasa empati yang besar agar dapat merasakan posisi subjek. (hlm 16). Agar dapat memvisualisasikan cerita dengan baik, Field (2005) mengatakan bahwa tahap awal yang harus dilakukan adalah riset mengenai isu agar sutradara dapat menggunakan latar belakang tersebut sebagai pengembangan ide. (hlm 36). Karakter adalah elemen utama dalam pembuatan film. Weiland (2016) mengatakan bahwa karakter pasti mengalami konflik dalam hidupnya. Konflik akan terjadi

secara abadi, sehingga dari sini dapat teridentifikasi *needs* and *wants* seorang karakter. (hlm 17).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan riset mengenai *Needs* and *wants* dari subjek utama yaitu Mr. Wahid. Kemudian memvisualisasikan cerita dengan menggunakan jenis dokumenter ekspositori.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana visualisasi *needs and wants* karakter dalam dokumenter ekspositori *The Rights That Left Humans* ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada visualisasi yang berhubungan dengan bagaimana pengungungsi bertahan hidup.

## **1.4 Tujuan Skripsi**

Skripsi ini disusun penulis untuk mengetahui bagaimana cerita dapat dibangun berdasarkan riset mengenai *needs* and *wants* karakter utama dengan menggunakan metode dokumenter ekspositori untuk memvisualisasikan cerita.

## **1.5 Manfaat Skripsi**

### **a. Bagi Penulis**

Memperluas wawasan penulis mengenai film dokumenter dan mengetahui pentingnya riset untuk menggambarkan karakter utama.

**b. Bagi Universitas**

Penulis mengharapkan dengan adanya laporan ini dapat memberi manfaat dan berguna untuk universitas sebagai bahan pembelajaran mahasiswa serta berguna untuk menjadi bahan referensi perpustakaan di universitas.

**c. Bagi orang lain**

Penulis berharap dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca yang tertarik dengan film dokumenter dan ingin mencari tau mengenai pentingnya riset dalam pembuatan film dokumenter terutama untuk sutradara.